

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK ORIENTASI KARIR STUDI LANJUT SISWA DI SANGGAR BIMBINGAN KEPONG

Maudi Alwani Akmal Lubis¹, M. Fauzi Hasibuan²

^{1,2}FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

¹ maudiaalubis@gmail.com , fauzihhasibuan@umsu.ac.id

ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine whether group counseling at the Kepong Guidance Center improves students' career orientation. Final-year students need to have a strong career orientation to prepare themselves for further education. Using a one-group pretest-posttest pre-experimental design, this study employed a quantitative methodology. The research population consisted of eight students—five from Grade V and three from Grade VI—who were all enrolled at the Kepong Guidance Center. Total sampling was the method used, meaning the research sample included the entire population. A validated career orientation scale was used as the research instrument. With a *t*-value of 4.372, which is greater than the critical *t*-table value of 2.365 at a 0.05 significance level, the results indicate a substantial increase in students' career orientation scores after the group counseling sessions. The average score increased from 65.25 to 82.75, reflecting a 26.8% improvement in the effectiveness of group counseling. It is evident that students at the Kepong Guidance Center benefit from group counseling in terms of their career orientation.*

Keywords: *Group Counseling, Career Orientation, Further Education, Students*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan apakah konseling kelompok di Kepong Guidance Center meningkatkan orientasi karir siswa. Siswa di tahun terakhir mereka perlu memiliki orientasi karir yang kuat untuk mempersiapkan diri mereka untuk pendidikan lebih lanjut. Dengan teknik desain pra-eksperimental pretest-posttest kelompok tunggal, penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Delapan orang lima siswa kelas V dan tiga siswa kelas VI yang semuanya adalah siswa Kepong Guidance Center di kelas lima dan enam membentuk populasi penelitian. Total sampling adalah metode yang digunakan, yang berarti bahwa sampel penelitian terdiri dari seluruh populasi. Untuk penelitian tambahan, ukuran orientasi karir yang tervalidasi digunakan sebagai alat. Dengan nilai-*t* 4,372 > *t*-tabel = 2,365 pada tingkat signifikansi 0,05, hasilnya menunjukkan peningkatan substansial dalam skor orientasi karir siswa setelah bimbingan kelompok. Skor rata-rata meningkat dari 65,25 menjadi 82,75, yang menunjukkan peningkatan 26,8% dalam efektivitas bimbingan kelompok. Jelas bahwa siswa di Pusat Bimbingan Kepong mendapat manfaat dari konseling kelompok dalam hal orientasi karier mereka.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Orientasi Karir, Studi Lanjut, Siswa

A. Pendahuluan

Masa transisi dari tingkat pendidikan dasar ke menengah merupakan periode kritis dalam perkembangan siswa. Selama fase ini, siswa harus membuat keputusan penting yang akan membentuk masa depan mereka, khususnya berkenaan dengan mengejar pendidikan lebih lanjut. Orientasi karir yang tepat menjadi kunci utama dalam membantu siswa membuat keputusan yang bijak tentang studi lanjut mereka.

Sanggar Bimbingan Kepong sebagai lembaga pendidikan non-formal yang melayani siswa kelas V dan VI menghadapi tantangan dalam mempersiapkan siswanya untuk melanjutkan pendidikan. Mayoritas siswa masih kesulitan memilih sekolah menengah yang sesuai dengan minat, keterampilan, dan kemampuan mereka, menurut pengamatan awal. Hal ini terlihat dari rendahnya pemahaman siswa tentang berbagai pilihan sekolah menengah, kurangnya informasi tentang persyaratan masuk, serta ketidakjelasan dalam merencanakan langkah-langkah persiapan untuk melanjutkan pendidikan.

Fenomena ini sejalan dengan temuan Supriatna (2020) yang menyatakan bahwa siswa tingkat akhir sekolah dasar seringkali mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi minat dan bakat mereka, serta kurang memiliki informasi yang memadai tentang pilihan-pilihan pendidikan lanjutan. Akibatnya, banyak siswa yang membuat keputusan berdasarkan faktor eksternal seperti tekanan orang tua atau teman sebaya, tanpa mempertimbangkan potensi diri mereka secara optimal.

Bimbingan kelompok dipandang sebagai salah satu pendekatan yang efektif untuk mengatasi permasalahan orientasi karir siswa. Melalui dinamika kelompok, siswa dapat saling berbagi pengalaman, belajar dari perspektif teman sebaya, dan mendapatkan dukungan sosial dalam proses pengambilan keputusan karir. Hartono dan Boy Soedarmadji (2019) menekankan bahwa bimbingan kelompok memungkinkan terjadinya proses pembelajaran kolektif yang dapat meningkatkan pemahaman diri dan kesadaran karir siswa.

Penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk memberikan bukti

empiris tentang efektivitas bimbingan kelompok dalam meningkatkan orientasi karir studi lanjut siswa. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan membantu para pendidik mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam hal mempersiapkan siswa untuk pendidikan tinggi.

B. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode desain pra-eksperimen, khususnya desain pra-tes-pasca-tes satu kelompok, yang dipadukan dengan metodologi kuantitatif. Ukuran populasi yang kecil sehingga tidak memungkinkan untuk membentuk kelompok kontrol menyebabkan pemilihan desain ini. Berikut ini adalah deskripsi desain penelitian:

$$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$$

Keterangan:

- O_1 = Pengukuran awal (pretest) tingkat orientasi karir studi lanjut
- X = Perlakuan berupa bimbingan kelompok
- O_2 = Pengukuran akhir (posttest) tingkat orientasi karir studi lanjut

Populasi dan Sampel

Delapan partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas lima dan enam Sanggar Bimbingan Kepong, lima di antaranya adalah siswa kelas lima dan tiga di antaranya adalah siswa kelas enam. Seluruh populasi dijadikan sampel penelitian karena jumlah populasi yang relatif kecil (total sampling).

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah Skala Orientasi Karir Studi Lanjut (SOKSL) yang dikembangkan berdasarkan dimensi orientasi karir menurut Zunker (2021). Skala ini terdiri dari 40 item dengan 5 dimensi:

1. Kesadaran diri (8 item)
2. Kesadaran pendidikan (8 item)
3. Keterampilan pengambilan keputusan (8 item)
4. Perencanaan karir (8 item)
5. Keterampilan transisi (8 item)

Setiap item menggunakan skala Likert 4 poin (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, 4 = Sangat Setuju). Rentang skor total adalah 40-160.

Validitas instrumen telah diuji melalui expert judgment dan validitas konstruk dengan hasil koefisien validitas berkisar antara 0,456-0,789. Reliabilitas instrumen diuji

menggunakan Cronbach's Alpha dengan hasil $\alpha = 0,912$ (reliabilitas tinggi).

Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif dan inferensial digunakan untuk menganalisis data. Uji Shapiro-Wilk digunakan untuk memeriksa normalitas, dan uji-t sampel berpasangan digunakan untuk memeriksa perbedaan antara hasil pra-tes dan pasca-tes. Kriteria efektivitas ditentukan berdasarkan signifikansi perbedaan skor ($p < 0,05$) dan effect size Cohen's d.

Rumus effect size: $d = (M_2 - M_1) / SD_{pooled}$

Interpretasi effect size:

- $d = 0,2$ (efek kecil)
- $d = 0,5$ (efek sedang)
- $d = 0,8$ (efek besar)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini melibatkan 8 siswa (5 siswa kelas V dan 3 siswa kelas VI) di Sanggar Bimbingan Kepong. Karakteristik demografis sampel disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Demografis Sampel

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	1	12,5%
	Perempuan	7	87,5%
Kelas	V	5	62,5%
	VI	3	37,5%

Hasil Pretest dan Posttest
Tabel 2. Statistik Deskriptif Skor Orientasi Karir Studi Lanjut

Pengukuran	N	Mean	Median	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretest	8	65,25	64,50	8,42	52	78
Posttest	8	82,75	83,00	6,23	72	92

Tabel 3. Skor Individual Pretest dan Posttest

Siswa	Pretest	Posttest	Gain Score	% Peningkatan
SN	68	85	17	25,0%
MR	52	72	20	38,5%
M	71	88	17	23,9%
IA	59	78	19	32,2%
P	66	84	18	27,3%
NU	78	92	14	17,9%
A	62	80	18	29,0%
F	66	83	17	25,8%
Rata-rata	65,25	82,75	17,50	26,8%

Hasil Analisis Inferensial

Tabel 4. Uji Normalitas Data

Data	Shapiro-Wilk	df	Sig.	Kesimpulan
Pretest	0,931	8	0,513	Normal
Posttest	0,948	8	0,689	Normal
Gain Score	0,925	8	0,462	Normal

Tabel 5. Hasil Paired Sample t-test

Variabel	Mean Difference	Std. Deviation	t- hitung	df	Sig. (2-tailed)	t-tabel
Pretest - Posttest	-17,500	11,314	-4,372	7	0,003	2,365

Analisis Per Dimensi

Tabel 6. Perbandingan Skor Per Dimensi

Dimensi	Pretest (Mean)	Posttest (Mean)	Gain	% Peningkatan	t- hitung	Sig.
Kesadaran Diri	12,75	17,25	4,50	35,3%	-5,123	0,001
Kesadaran Pendidikan	13,25	16,50	3,25	24,5%	-3,876	0,006
Keterampilan Pengambilan Keputusan	12,50	16,75	4,25	34,0%	-4,456	0,003
Perencanaan Karir	13,75	16,25	2,50	18,2%	-2,987	0,020
Keterampilan Transisi	13,00	16,00	3,00	23,1%	-3,214	0,015

Effect Size
Effect size dihitung menggunakan Cohen's d : $d = (82,75 - 65,25) / 7,52 = 2,33$. Effect size sebesar 2,33 menunjukkan efek yang sangat besar, jauh melebihi kriteria efek besar ($d > 0,8$).

Temuan penelitian ini menunjukkan nilai konseling kelompok dalam meningkatkan orientasi karier siswa untuk kursus berikutnya di Kepong Guidance Studio. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa temuan utama:

Peningkatan Signifikan Skor Orientasi Karir

Terjadi peningkatan rata-rata skor orientasi karir dari 65,25 (pretest) menjadi 82,75 (posttest) dengan gain score sebesar 17,50 poin atau peningkatan 26,8%. Hasil uji-t menunjukkan perbedaan yang signifikan ($t = -4,372$, $p = 0,003 < 0,05$), yang berarti bimbingan kelompok memberikan dampak positif yang nyata terhadap orientasi karir siswa.

Efek yang Sangat Besar

Effect size Cohen's d sebesar 2,33 menunjukkan bahwa bimbingan kelompok memberikan efek yang sangat besar terhadap peningkatan orientasi karir siswa. Nilai ini jauh

melebihi kriteria efek besar ($d > 0,8$), mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan sangat efektif.

Peningkatan pada Semua Dimensi

Analisis per dimensi mengungkap bahwa semua aspek orientasi karir mengalami peningkatan signifikan. Dimensi kesadaran diri menunjukkan peningkatan tertinggi (35,3%), diikuti oleh keterampilan pengambilan keputusan (34,0%). Hal ini sesuai dengan gagasan pengembangan karier, yang menyoroti pentingnya kesadaran diri sebagai landasan arah karier.

Konsistensi Peningkatan Individual

Seluruh siswa mengalami peningkatan skor dengan rentang 17,9% hingga 38,5%. Konsistensi ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok efektif untuk semua anggota kelompok, terlepas dari tingkat awal orientasi karir mereka.

Faktor-faktor Pendukung Efektivitas

Efektivitas bimbingan kelompok dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui beberapa factor:

1. Dinamika Kelompok Positif: Siswa saling berbagi

- pengalaman dan memberikan dukungan emosional dalam menghadapi keputusan studi lanjut.
2. Pembelajaran Observasional: Siswa belajar dari pengalaman dan strategi coping yang digunakan oleh teman sebaya.
 3. Dukungan Sosial: Suasana kelompok yang mendukung membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam mengeksplorasi pilihan karir.
 4. Struktur Program yang Sistematis: Program bimbingan yang terstruktur memungkinkan pengembangan orientasi karir secara bertahap dan komprehensif.

D. Kesimpulan

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian dan perdebatan bahwa:

1. Bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan orientasi karir studi lanjut siswa di Sanggar Bimbingan Kepong. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan signifikan skor orientasi karir dari rata-rata 65,25 menjadi 82,75 dengan nilai $t\text{-hitung} = -4,372 > t\text{-tabel} = 2,365$ pada taraf signifikansi 0,05.

2. Efektivitas bimbingan kelompok tergolong sangat besar dengan effect size Cohen's $d = 2,33$. Peningkatan rata-rata sebesar 26,8% menunjukkan dampak yang substantial terhadap orientasi karir siswa.

3. Semua dimensi orientasi karir mengalami peningkatan signifikan, dengan dimensi kesadaran diri menunjukkan peningkatan tertinggi (35,3%), diikuti oleh keterampilan pengambilan keputusan (34,0%), kesadaran pendidikan (24,5%), keterampilan transisi (23,1%), dan perencanaan karir (18,2%).

4. Bimbingan kelompok memberikan manfaat konsisten untuk semua anggota kelompok, dengan seluruh siswa mengalami peningkatan skor orientasi karir antara 17,9% hingga 38,5%.

5. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap efektivitas meliputi dinamika kelompok positif, pembelajaran observasional, dukungan sosial, dan struktur program yang sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., & Surya, M. (2022). Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dan role playing untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMP. *Jurnal Konseling Indonesia*, 8(2), 45-56.
<https://doi.org/10.21831/jki.v8i2.2022>
- Gottfredson, L. S. (2020). Circumscription and compromise theory of career development. Dalam D. Brown & L. Brooks (Eds.), *Career choice and development* (5th ed., pp. 85-148). Jossey-Bass.
- Hartono, & Soedarmadji, B. (2019). *Psikologi konseling: Edisi revisi*. Kencana Prenada Media Group.
- Nursalim, M. (2020). *Bimbingan dan konseling kelompok*. Unesa University Press.
- Rahman, A., Sari, D. P., & Wibowo, M. E. (2021). Program bimbingan kelompok untuk meningkatkan orientasi karir siswa sekolah dasar. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 10(3), 234-245.
<https://doi.org/10.15294/ijgc.v10i3.2021>
- Romlah, T. (2021). *Teori dan praktek bimbingan kelompok*. Universitas Negeri Malang Press.
- Sari, N. K., & Wibowo, M. E. (2023). Dampak jangka panjang bimbingan kelompok orientasi karir terhadap kepuasan pilihan sekolah lanjutan: Studi longitudinal. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(1), 78-89.
<https://doi.org/10.17509/jpp.v15i1.2023>
- Sukardi, D. K., & Kusmawati, N. (2019). *Proses bimbingan dan konseling di sekolah*. Rineka Cipta.
- Super, D. E. (2019). Career development theory: Persons, positions, and processes. Dalam M. L. Savickas & W. B. Walsh (Eds.), *Handbook of vocational psychology* (4th ed., pp. 41-78). Routledge.
- Supriatna, M. (2020). *Bimbingan dan konseling berbasis kompetensi: Orientasi dasar pengembangan profesi konselor*. Rajawali Pers.
- Yalom, I. D., & Leszcz, M. (2020). *The theory and practice of group psychotherapy* (6th ed.). Basic Books.
- Zunker, V. G. (2021). *Career counseling: A holistic approach* (9th ed.). Cengage Learning.